

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menjalankan kegiatan dengan tujuan utama untuk menambah kekayaan pemilik melalui keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasi. Dalam pencapaiannya diperlukan sejumlah modal untuk melakukan kegiatan usaha, sehingga dari modal yang ditanamkan ini akan diperoleh hasil-hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan. Salah satu modal tersebut adalah aset tetap. Semakin besar perusahaan berkembang, maka semakin banyak pula aset yang harus dimiliki oleh perusahaan tersebut demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Kekayaan perusahaan harus dikelola dan diungkapkan dengan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) agar informasi yang diberikan nantinya tidak menyesatkan bagi pemakai Laporan Keuangan.

Secara umum aset tetap adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak diperjual belikan kembali, dan dapat dipakai, juga memberikan manfaat dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset tetap perusahaan pada umumnya terdiri dari dua yaitu aset tetap berwujud dan tidak berwujud. Aset tetap dapat dibedakan dari aset-aset lainnya berdasarkan karakteristik dari aset tersebut, apakah aset tersebut diperoleh untuk kegiatan-kegiatan usaha atau aset tetap tersebut menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi.

Kepemilikan aset tetap dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, dibangun sendiri, pertukaran, donasi (hadiah), atau sumbangan dan lain sebagainya. Penentuan harga perolehan aset tetap tidak dilihat dari sudut harga belinya, tetapi mencakup seluruh pengeluaran sampai aset tersebut siap untuk dioperasikan perusahaan karena selama penggunaan aset tetap pada perusahaan, sering terjadi pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan produk aset, untuk memperpanjang masa manfaat aset tersebut.

Untuk itu pengeluaran tersebut harus dianalisa bagaimana kemungkinan adanya pengaruh terhadap nilai aset yang akhirnya berpengaruh terhadap biaya penyusutan. Sehingga secara teoritis yang dimaksud dengan harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomi yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tetap tersebut siap untuk digunakan untuk proses produksi.

Dalam mencapai tujuan, perusahaan harus mempunyai sistem yang dinamakan akuntansi. Akuntansi merupakan sistem yang memegang peranan sangat penting bagi suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, Maka dari itu perusahaan diwajibkan untuk memiliki sistem akuntansi yang baik. Akuntansi merupakan salah satu sarana untuk mengelola aset tetap berwujud agar sesuai dengan kebutuhan manajemen. Akuntansi memiliki dasar-dasar proses akuntansi aset tetap berwujud dimulai saat aset tetap berwujud diperoleh hingga aset tetap berwujud dilepaskan atau dihapuskan. Selain itu akuntansi juga berfungsi sebagai suatu alat untuk mengawasi dan mengamankan

harta kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan akuntansi yang berlaku umum mengenai aset tetap berwujud.

Perlakuan atas akuntansi aktiva tetap telah diatur dalam PSAK No. 16. Perlakuan akuntansi atas aset tetap tersebut mencakup penentuan biaya perolehan awal serta penggolongan pengeluaran biaya setelah perolehan awal aset. Harga perolehan awal harus mencakup semua biaya yang timbul mulai dari pencarian aset tetap hingga aset tetap tersebut siap digunakan dalam proses produksi. Sedangkan pengeluaran setelah perolehan awal harus dibedakan antara pengeluaran modal dengan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal harus ditambahkan pada jumlah tercatat aset yang bersangkutan, sedangkan pengeluaran pendapatan diakui sebagai beban saat terjadi.

Perlakuan akuntansi juga mencakup metode penyusutan, yaitu metode pengalokasian secara sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset sepanjang masa manfaat. Metode penyusutan ini dapat dipilih berdasarkan waktu atau berdasarkan penggunaan. Dua faktor yang berpengaruh adalah taksiran masa manfaat dan taksiran nilai sisa aset tetap. Estimasi atas masa manfaat dan nilai residu aset biasanya diketahui dari pengalaman atas aset sejenis.

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perkebunan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan mencakup aset tanah, bangunan rumah, bangunan perusahaan, mesin dan peralatan pabrik, alat-alat pengangkutan, alat pertanian dan inventaris kecil. Untuk lebih jelasnya penulis menuangkan data aset dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Daftar Aset**

| No | Daftar Aset                      | Tahun Perolehan | Nilai Perolehan   |
|----|----------------------------------|-----------------|-------------------|
| 1  | Tanah                            | 2009            | Rp386.286.378.750 |
| 2  | Bangunan Rumah Tinggal           | 2014            | Rp382.867.040     |
| 3  | Bangunan Kantor                  | 2012            | Rp6.399.879.428   |
| 4  | Jalan                            | 2011            | Rp1.369.860.200   |
| 5  | Saluran Air                      | 2005            | Rp2.678.998.366   |
| 6  | Jalan Jembatan dan Lainnya       | 1989            | Rp39.697.027      |
| 7  | Mesin dan Perlengkapan pertanian | 2006            | Rp122.455.069     |
| 8  | Aktiva Tetap Non produktif       | 2011            | Rp13.338.303      |

*Sumber : laporan keuangan PTPN III (Persero) Medan 2017*

Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan cukup besar sehingga perlu dicatat dan disajikan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Permasalahan yang pada umumnya terjadi adalah penetapan harga perolehan aset tetap pada perusahaan hanya sebesar harga belinya saja, tidak termasuk seluruh biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan. Penentuan nilai perolehan aset tetap serta pencatatan pengeluaran selama masa pemakaian aset belum sepenuhnya mempedomani Standar Akuntansi Keuangan, sehingga nilai aset pada neraca serta penyusutan yang dibebankan pada setiap periode belum wajar.

Dana yang dikeluarkan untuk biaya perbaikan, perawatan, dan pemeliharaan rutin kadang kala tidak sedikit, karena itu perusahaan perlu membuat suatu penerapan apakah pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap tersebut termasuk pada pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Kesalahan dalam

pengelompokan biaya akan mempengaruhi perolehan laba yang ditetapkan pada periode yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin memahami lebih jauh mengenai akuntansi aset tetap pada perusahaan, sehingga penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini dan mengangkat judul “**TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK NO.16 ASET TETAP PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setiap perusahaan, baik perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil selalu menghadapi masalah. Masalah tersebut merupakan hambatan bagi kegiatan operasi perusahaan. Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah yaitu: **Apakah penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan telah sesuai dengan PSAK No. 16?**

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada akuntansi aset tetap yang dibahas dalam penelitian ini, masalah yang dibahas dalam skripsi ini dibatasi pada aspek yang berkaitan dengan pencatatan, penilaian, dan penyajian aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III Medan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibangun suatu model yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai akuntansi aset tetap.

2. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan yang berguna bagi perusahaan dan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sistem akuntansi aset tetap.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi yang berminat dalam penelitian bidang yang sama.

## **BAsB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan**

Akuntansi atau disebut juga akunting adalah merupakan bahasa bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu tertentu. Dalam suatu perusahaan akuntansi berfungsi sebagai alat manajemen untuk memperoleh informasi keuangan selanjutnya pada akhir tahun pembukuan manajemen menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan dalam bentuk daftar keuangan perusahaan. Lazimnya daftar keuangan dimaksud adalah daftar neraca, daftar laba rugi, daftar posisi keuangan serta lampiran-lampiran lainnya.

Dari daftar keuangan tersebut dapat diketahui kegiatan-kegiatan keuangan perusahaan. Jadi tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bagi pemegang saham (jika ada) pemerintah, atau pihak lain-lain yang berkepentingan. Akuntansi dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak luar yang ingin mengetahui tentang perusahaan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi didalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang didalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (Efektif Per 1 Januari 2017) merupakan panduan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang mengatur mengenai aset tetap dimana memberikan panduan mengenai definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan terkait aset tetap. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut.

## 2.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset operasional yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus-menerus dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Aset juga dapat diperoleh dengan berbagai cara sesuai dengan kebijakan dan pertimbangan perusahaan. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aset tetap, maka dikutip beberapa pengertian aset tetap sebagai berikut : Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan aset tetap adalah aset tetap berwujud yang :

- a) **Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan**
- b) **Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.<sup>1</sup>**

Sedangkan menurut Waluyo mengemukakan bahwa :

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**, Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Menteng, Jakarta, 2017, hal. 16

**“Aset tetap adalah asset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa mamfaat lebih dari satu tahun”.**<sup>2</sup>

Menurut Mulyadi bahwa :

**“ Asset tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai mamfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karena kekayaan ini mempunyai wujud, seringkali asset tetap disebut dengan asset tetap berwujud (*tangible fixed assets*)”.**<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian asset tetap tersebut, dapat dikatakan bahawa asset tetapa dalah harta perusahaan yang berwujud yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. perusahaan menggunakan berbagai macam asset, seperti peralatan, perabotan, alat-alat mesin, bangunan dan tanah. Asset tetap merupakan asset jangka panjang atau asset yang relatif permanen, mereka merupakan asset yang berwujud karena ada secara fisik. Asset tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksud untud dijual sebagai bagian dari operasional normal.

Dari penjelasan dan defenisi yang dikemukakan diatas, aktiva tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- A. Mempunyai bentuk fisik
- B. Digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan
- C. Dimiliki tidak sebagai investasi dan tidak untuk dijual

---

<sup>2</sup> Waluyo, **Akuntansi Pajak**, Edisi-2: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal.90

<sup>3</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Cetakan Kelima, Edisi Ketiga: Salemba Empat, Jakarta, 2010, hal 591

- D. Memiliki masa mamfaat relative permanen (lebih dari satu periode akuntansi)
- E. Memberi manfaaf dimasa yang akan datang

### 2.3 Penggolongan Aset Tetap

Aset tetap dapat dikelompokkan ataupun digolongkan berdasarkan berbagai sudut pandang antara lain :

- a. Dari sudut pandang substansinya aset tetap dapat dibagi :
  - 1) Aset Berwujud (*Tangible Assets*)
 

Aset berwujud adalah asset yang dimiliki perusahaan yang berwujud, atau ada secara fisik serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal .aset tetap berwujud dibagi menjadi enam bagian, antara lain :Tanah, bangunan, kendaraan, mesin, peralatan, inventaris, dan lain sebagainya.
  - 2) Aset Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)
 

Asset tidak berwujud merupakan asset jangka panjang yang tidak eksis secara fisik yang bermamfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual. Asset tidak berwujud terdiri dari : Hak paten, hak cipta dan merek dagang, goodwill, dan lain sebagainya.
- b. Dari sudut pandang disusutkan atau tidak disusutkan
  - 1) *Depreciated Plant Assets* yaitu asset tetap yang disusutkan seperti bangunan, peralatan, mesin, inventaris, dan lain-lain.
  - 2) *Undepreciated Plant Assets* yaitu asset tetap yang tidak disusutkan seperti tanah.

## **2.4 Pengakuan Aset Tetap**

Sebagaimana pengakuan untuk aset lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal

Ini merupakan prinsip pengakuan umum untuk aset tetap. Prinsip ini diterapkan pada saat pengakuan awal aset, pada saat ada bagian tertentu dari aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait dengan aset yang diganti, dan jika ada pengeluaran tertentu yang terjadi terkait aset tersebut selama masa mamfaatnya. Jika pengeluaran tersebut menimbulkan mamfaat ekonomis di masa depan, maka dapat diakui sebagai aset.

## **2.5 Perolehan Aset Tetap**

Nilai perolehan aset tetap ditentukan oleh jumlah uang atau disamakan dengan uang yang dikorbankan sampai aset tersebut siap untuk dipakai dalam kegiatan normal perusahaan serta dasar penilaian aset tetap ini umumnya adalah biaya historis, karena merupakan dasar untuk akuntansi aset tersebut, pada periode-periode kemudian, yang diukur dari harga tunai atau setara kas, dalam mendapatkan aset tersebut yang diperlukan oleh perusahaan sesuai dengan tujuan perolehannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 paragraf 06 menyatakan :

**“Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu”.**<sup>4</sup>

Menurut Jadongan Sijabat menyatakan bahwa :

**“Harga perolehan aktiva tetap adalah meliputi semua pengeluaran atau pengorbanan yang terjadi untuk mendapatkan aktiva itu sampai dengan keadaan siap pakai. Dengan lain perkataan harga perolehan aktiva tetap adalah pengeluaran-pengeluaran/pengorbanan-pengorbanan yang terjadi untuk mendapatkan aktiva itu, dan manfaatnya kan dapat dinikmati di masa yang akan datang”.**<sup>5</sup>

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing menyatakan bahwa:

**“Aktiva tetap yang dibeli untuk dipakai sendiri dalam perusahaan dicatat pada aktiva tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehan (*cost*) yaitu harga beli aktiva tersebut ditambah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tetap tersebut siap pakai, kecuali biaya bunga”.**<sup>6</sup>

Dari defenisi diatas hal yang penting untuk diperhatikan dalam perolehan asset tetap adalah nilai dari asset tetap tersebut yang nantinya akan dicatat dalam pembukuan akuntansi. Penentuan harga perolehan asset tetap tidak terlepas dari cara perolehan asset tersebut. Harga perolehan asset tidak hanya meliputi harga beli,tetapi pengeluaran-pengeluaran lain yang didistribusikan untuk perolehannya, mencakup pajak pertambahan nilai, biaya survey, asuransi selama perjalanan, biaya balik nama, biaya pengiriman awal, biaya pemasangan harus ditambahkan

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit**, Hal 16

<sup>5</sup> Jadongan Sijabat,**Akuntansi Intermediate:Konsep dan Aplikasi**, Jilid Dua, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan,2013,hal.34

<sup>6</sup> Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing,**Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi: Universitas HKBP Nommensen, Medan,2007,hal.268

ke harga perolehan asset tetap yang bersangkutan jenis pengeluaran tersebut tergantung pada asset tetap yang diperoleh.

Berikut ini akan dijelaskan masing-masing cara untuk mendapatkan asset tetap :

### **1. Pembelian Tunai**

Asset tetap yang diperoleh dengan cara membeli tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yang mencakup semua pengeluaran untuk pembelian dan penyiapan hingga dapat dipakai sebagaimana dimaksudkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh asset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar asset tetap tersebut siap dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan , dan biaya perolehan.

### **2. Membeli dengan angsuran/kredit**

Pembelian-pembelian atas asset tetap perusahaan sering kali dilakukan dengan cara pembelian secara angsuran dalam melakukan pembelian secara langsung biaya dilakukan dengan menyerahkan sebagian uang dari harga asset tersebut sebagai uang dari harga asset tersebut sebagai uang muka dan selanjutnya dalam melakukan pelunasan yaitu dengan cara pembayaran angsuran sesuai dengan waktu, jumlah uang dan bunga yang sudah disepakati

### **3. Penerbitan surat-surat berharga**

Dalam memperoleh asset tetap dapat dilakukan dengan cara menerbitkan surat-surat berharga yaitu berupa obligasi atau saham sendiri. Dalam hal ini asset tetap tersebut dicatat sebesar harga saham atau obligasi pada saat pengeluarannya.

Surat berharga pada saat pembelian apabila harga pasar saham atau obligasi tidak diketahui, maka harga perolehan asset tetap ditentukan sebesar harga pasar surat berharga dan asset tetap yang ditukarkan kedua-duanya tidak diketahui, maka dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran dipakai pencatatan harga perolehan asset tetap dan nilai surat berharga yang ditukarkan.

#### 4. Perolehan Aset Tetap dengan Cara Pertukaran dengan Aset Lain

Asset tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan asset lainnya yang dimiliki oleh pihak lain. Transaksi penukaran asset tetap bias bersih tanpa tambahan-tambahan lalu bisa juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya (*boot*).

Menurut Rahman Putra dalam bukunya pengantar akuntansi 1, menjelaskan bahwa pertukaran asset tetap harus dibedakan sebagai berikut :

1. **Apakah pertukarannya antara asset-asset sejenis atau tidak sejenis kriteria sejenis atau tidak sejenis adalah pada fungsi dari asset tetap tersebut, jika fungsinya sama maka akan disimplkan sebagai asset sejenis.**
2. **Jika pertukaran dilakukan antara asset sejenis, maka tidak boleh diakui adanya pertukaran asset tetap, kecuali dalam pertukaran tersebut diterima sejumlah kas sehingga laba diakui secara proporsional dengan kas yang diterima.<sup>7</sup>**

Dalam perolehan asset tetap dengan cara pertukaran lain, maka dalam perlakuan akuntansinya terdiri dari 2 macam kasus, yaitu :

##### A. Perukaran yang bersifat khusus

Transaksi dalam kasus ini ditandai dengan pasar asset tetap yang ditukarkan tidak diketahui, asset yang saling ditukarkan adalah sejenis

---

<sup>7</sup> Rahman Putra, **Pengantar Akuntansi 1**, Penerbit Erlangga, Jakarta, Hal.178

dan dalam hal asset tetap ditransfer kepada perusahaan disebabkan adanya reorganisasi pada asset perusahaan.

#### B. Pertukaran yang bersifat umum ( *General Case* )

Keadaan suatu pertukaran akan dinyatakan *general case* apabila asset tetap yang ditukarkan tidak sejenis, atau asset tetap tersebut sejenis tapi tidak termasuk kedalam *productive asset* dan biaya kedua asset tetap tersebut dapat diketahui dari nilai pasarnya.

### **5. Perolehan Aset Tetap Dengan Cara Membangun Sendiri**

Suatu perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan, seperti gedung, alat-alat dan perabot pembuatan aset tetap ini biasanya dengan tujuan untuk menekan biaya operasional perusahaan memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai (*idle capacity*) dengan keinginan mendapatkan mutu yang lebih baik.

### **6. Perolehan Aset Tetap Dari Sumbangan**

Jika asset tetap diperoleh sebagai sumbangan atau pemberian maka ada harga perolehan sebagai basis penilaiannya, atau asset tetap dicatat dengan harga pasarnya yang wajar. Kendatipun pengeluaran tertentu mungkin dilakukan atas pemberian asset tetap tersebut.

Dalam PSAK (Efektif Per 1 Januari 2017) mengemukakan tentang pencatatan asset tetap yang berasal dari sumbangan sebagai berikut :“ **Asset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi**”.

### 2.5.1 Pengeluaran Aset Tetap

Selama pemakaian aset tetap pada perusahaan, ada pengeluaran-pengeluaran untuk memelihara atau meningkatkan kemampuan produksi, daya guna untuk memperpanjang masa mamfaat aset tetap tersebut. Pengeluaran-pengeluaran itu perlu dianalisa karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga perolehan yang akhirnya berpengaruh kepada biaya penyusutan.

Pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa mamfaat atau kemungkinan besar memberi mamfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah yang tercatat pada aset yang bersangkutan. Pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap menjaga manfaat keekonomian masa datang yang dapat diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset biasanya diakui sebagai beban saat terjadi.

Menurut L.M Samryn dalam buku pengantar akuntansi menjelaskan bahwa istilah pengeluaran yang berasal dari terjemahan istilah *expenditure*. Pengeluaran-pengeluaran (*expenditures*) ini terbagi dalam dua versi sebagai berikut :

1. Untuk akuisisi atas aset yang berumur lebih dari setahun dikelompokkan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Nilai pengeluarannya di kapitalisasi sebagai aset tetap dan diperhitungkan sebagai beban melalui proses alokasi pada periode dimana aset yang bersangkutan memberi mamfaat.
2. Untuk akuisisi barang yang berumur pendek tidak lebih dari setahun dikelompokkan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Nilai pengeluarannya diperhitungkan sebagai beban dalam tahun berjalan atau dalam periode terjadinya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> L.M Samrynm **Pengantar Akuntansi**: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kedua: Raja Grafindo, Jakarta, 2012, hal.137

### **2.5.2 Pengukuran Awal**

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan. Komponen biaya perolehan meliputi:

1. Harga perolehannya
  - a. Bea impor
  - b. Pajak pembelian
2. Biaya- biaya yang dapat didistribusikan secara langsung
  - a. Biaya imbalan kerja
  - b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
  - c. Biaya handling dan penyerahan awal
  - d. Biaya perakitan dan instalasi
  - e. Biaya pengujian asset
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan asset tetap dan restorasi lokasi asset.

### **2.6 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal**

Untuk setiap aset tetap harus memiliki metode biaya (*cost model*) atau revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya. Model yang dipilih oleh entitas harus diterapkan terhadap “seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama”. Kebijakan tersebut “tidak perlu diterapkan untuk semua aset tetap yang dimiliki perusahaan”. Beberapa contoh kelompok aset adalah :

1. Tanah
2. Mesin dan Peralatan

3. Bangunan
4. Prasarana
5. Kendaraan dan Alat Pengangkut Lainnya

### 2.6.1 Model Biaya

Dalam model biaya, setelah diakui sebagai aset maka suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

### 2.6.2 Model Revaluasi

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 (Efektif Per 1 Januari 2017) paragraph 31, dimana model revaluasi adalah sebagai berikut

**Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.<sup>9</sup>**

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi wajar. Nilai wajar dari aset tetap, seperti tanah, bangunan, pabrik dan peralatan biasanya ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai. Namun entitas dapat mengestimasi nilai wajar menggunakan pendekatan

---

<sup>9</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **OP.Cit**, hal 16.11

penghasilan atau biaya pengganti yang telah disusutkan (*depreciated replacement cost approach*).

Selisih lebih nilai wajar dari nilai tercatat aset tetap dicatat di akun surplus revaluasi, yang merupakan komponen pendapatan komprehensif lainnya. Jika suatu aset tetap direvaluasi, maka terdapat 2 alternatif perlakuan untuk akumulasi penyusutan aset tetap, adalah sebagai berikut :

- a. Disajikan kembali secara proporsional dengan perubahan dalam jumlah tercatat bruto dari aset sehingga jumlah tercatat aset setelah revaluasi sama dengan revaluasian. Metode ini sering digunakan apabila aset direvaluasi dengan cara memberi indeks untuk menentukan biaya pengganti yang telah disusutkan.
- b. Dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari asset tersebut. Metode ini sering digunakan untuk bangunan.

### **2.6.3 Pengeluaran Modal dan Pendapatan**

Aset tetap yang dipergunakan dalam kegiatan operasi perusahaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang bertujuan untuk menjaga dan memelihara aset tetap tersebut, meningkatkan efisiensi dalam operasi dan memperpanjang masa manfaat aset tetap serta memperbaiki aset tetap dari kerusakan.

Selama penggunaan aset tetap, tidak akan dapat dihindarkan diri dari pengeluaran-pengeluaran aset itu. Pengeluaran itu perlu diketahui dan dianalisis

karena kemungkinan ada pengaruhnya terhadap harga pokok (*cost*) yang akhirnya mempengaruhi biaya penyusutan.

a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap, serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah yang cukup besar (material), namun tidak sering terjadi. Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli tambahan komponen aset tetap dana atau untuk mengganti komponen aset tetap yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, kapasitas, dan atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait.

b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya akan memberi manfaat dalam periode berjalan, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan ini tidak akan dikapitalisasi sebagai aset tetap di neraca, melainkan akan langsung dibebankan sebagai beban dalam laporan laba rugi periode berjalan dimana biaya tersebut terjadi (dikeluarkan). Contoh dari pengeluaran ini adalah beban untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap.

Sehubungan dengan penggolongan tersebut, maka suatu pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang mamfaat atau yang kemungkinan besar memberi mamfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar

kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat asset yang bersangkutan. Pengeluaran untuk perbaikan dan perawatan asset tetap untuk menjaga mamfaat keekonomian masa yang akan datang yang dapat diterapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu asset, biaya diakui sebagai beban saat terjadi.

Kriteria daripada suatu pengeluaran dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)
  - a. Memberi masa mamfaat lebih dari satu tahun periode akuntansi
  - b. Dapat meningkatkan mutu dan kapasitas produksi
  - c. Jumlahnya relative besar atau memenuhi batas kapasitas
  - d. Jarang terjadi
2. Pengeluara Pendapatan
  - a. Memberi masa mamfaat hanya pada periode berjalan
  - b. Tidak meningkatkan kapasitas dan mutu produksi
  - c. Jumlahnya relative kecil atau dibawah batas kapasitas
  - d. Bersifat rutin

## **2.7 Penyusutan Aset Tetap**

Asset tetap mempunyai nilai yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya. Dengan demikian nilai asset tetap akan menjadi turun apabila sudah dipakai atau digunakan dalam periode tertentu. Namun ada asset tetap yang nilainya tidak akan turun melainkan akan semakin tinggi nilainya yaitu tanah. Asset tetap dalam bentuk tanah nilainya akan semakin tinggi seiring dengan penambahan waktu.

Nilai aset tetap akan menjadi kurang karena adanya pemakaian aset tetap tersebut sehingga dalam akuntansi dikenal dengan penyusutan aset tetap. Penyusutan atau depresiasi adalah pengalokasian harga perolehan dari suatu aset tetap karena adanya penurunan nilai aset tetap tersebut. Prof Zaki Baridwan menyatakan bahwa: **“Penyusutan (*depreciation*) didefinisikan sebagai alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa mamfaat yang diestimasi yang akan dibebankan kepada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung”**.<sup>10</sup>

Penyusutan aset tetap diatur dalam PSAK No. 17, dimana penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Aktiva yang dapat disusutkan adalah yang :

1. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari periode akuntansi
2. Memiliki suatu manfaat yang terbatas
3. Ditahan oleh suatu perusahaan yang digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aset yang diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aset oleh perusahaan, sedangkan jumlah yang dapat disusutkan

---

<sup>10</sup> Prof.Dr. Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Cetakan Pertama, Yogyakarta,2007, hal.305.

adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya.

### **2.7.1 Faktor-Faktor Dalam Menentukan Beban Penyusutan**

Ada 3 (tiga) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor itu adalah :

1. Harga Perolehan/Biaya awal aset adalah keseluruhan uang yang dikeluarkan untuk memperoleh suatu aset tetap sampai siap digunakan oleh perusahaan.
2. Nilai Sisa (Residu) adalah jumlah neto yang diharapkan dapat diperoleh pada akhir masa manfaat suatu aset setelah dikurangi taksiran biaya pelepasan.
3. Masa Manfaat/Umur Ekonomis adalah taksiran masa manfaat dari aset tetap tersebut atau merupakan periode suatu aset diharapkan digunakan oleh perusahaan.

### **2.7.2 Metode Perhitungan Penyusutan**

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aset tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 16 paragraf 62 berbagai metode penyusutan dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan dari aset secara sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut antara lain:

- 1) Metode Garis-Lurus
- 2) Metode Unit-Produksi
- 3) Metode Saldo Menurun

**a. Metode garis lurus (*straight line method*)**

Metode ini menganggap bahwa harta tetap dimanfaatkan dengan cara yang sama dari tahun-ketahun, sehingga besarnya penyusutan harta tetap tiap periode akuntansi adalah sama. Kegunaan ekonomi dari suatu harta tetap akan menurun secara proporsional setiap periode. Metode penyusutan ini paling banyak diaplikasikan oleh dunia usaha terutama dalam menghitung penyusutan terhadap gedung, peralatan dan harta tetap yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh karena metode ini sangat mudah menghitungnya dan perhitungannya pun tak perlu berulang-ulang. Besarnya penyusutan harta tetap dengan metode ini dipengaruhi oleh tiga faktor; harga perolehan harta tetap, nilai residu, dan umur manfaat dari aset tetap yang bersangkutan. Penyusutan dengan cara ini dapat dilakukan dengan memakai rumus sebagai berikut. Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya yang berjudul “*intermediate accounting*” menghitung penyusutan garislurus sebagai berikut :

$$\text{Biaya penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan Aset Tetap} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis Aset Tetap}}$$

Sumber: Muhammad Nuh dan Hamizar, *Intermediate Accounting*, 2011<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Nuh dan Hamizar, *Intermediate Accounting*, Lentera Ilmu Cendaka, Jakarta, 2011, hal, 201

## b. Metode Unit Produksi

Penyusutan metode unit produksi merupakan cara menghitung depresiasi atau penyusutan berdasarkan suatu pengukuran tertentu. Pengukuran tertentu itu ada kaitannya dengan unit produksi. Rumus untuk menghitung penyusutan perunit produksi adalah :

$$\text{penyusutan per tahun} = \frac{\text{unit produksi tahun ke-n}}{\text{Total Produksi}} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Residu})^{12}$$

Untuk memudahkan perhitungan, kita dapat menghitung biaya penyusutan per unit produksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{penyusutan per unit} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Residu}}{\text{Total produksi}} \times (\text{Produksi tahun ke} - n)^{13}$$

## c. Metode Saldo Menurun

### 1. Saldo menurun dengan presentase tunggal

Perhitungan dengan metode ini selalu didasari pada nilai buku harta tetap yang bersangkutan. Nilai buku dari harta tetap semakin lama akan semakin kecil. Oleh karena itu biaya penyusutan dengan metode ini makin lama juga akan menjadi semakin kecil. Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya berjudul “Intermediate Accounting” menghitung penyusutan dengan metode ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = 1 - \sqrt[n]{(NR: HP \times \text{Nilai Buku})}^{14}$$

---

<sup>12</sup> Ibid, hal. 142

<sup>13</sup> Loc. Cit.,

<sup>14</sup> Ibid hal, 203

## 2. Metode saldo menurun dengan presentase dua kali garis lurus

Menurut Muhammad Nuh dan Hamizar dalam bukunya berjudul "*Intermediate Accounting*" menghitung penyusutan dengan metode ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan per tahun} = 2 \times \text{Persen Garis Lurus} \times \text{Nilai Buku}^{15}$$

Perhitungan dengan metode ini selalu didasari pada nilai buku harta tetap yang bersangkutan. Nilai buku dari harta tetap semakin lama akan semakin kecil. Oleh karena itu biaya penyusutan dengan metode ini makin lama juga akan menjadi semakin kecil.

### 2.8 Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai aset (*Impairment Asset*) dapat dijelaskan sebagai penurunan tiba-tiba atau tak terduga dalam pemanfaatan jasa suatu aset, seperti pabrik, kendaraan atau properti. Hal ini mungkin timbul akibat kerusakan fisik aset, perubahan hukum, atau usang akibat dihasilkannya inovasi teknologi baru, hal ini juga memungkinkan untuk menghapus bukukan penurunan nilai aset. Standar akuntansi menyatakan bahwa suatu entitas harus mengevaluasi apakah terdapat suatu indikasi penurunan nilai terhadap aset yang dimilikinya. Menurut Dwi Martani, Dkk **"Penurunan nilai dari aset merupakan suatu kondisi dimana nilai tercatat dari aset (*carrying amount*) melebihi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*)"**.<sup>16</sup> Dalam menilai apakah terdapat indikasi

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hal, 204

<sup>16</sup> Dwi Martani, **Akuntansi Keuangan Menengah**, Salemba Empat, Jakarta, 2015 hal. 234

bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai, entitas harus mempertimbangkan minimum hal-hal berikut ini :

Infomasi dari pihak eksternal, antara lain sebagai berikut:

1. Selama periode tersebut, nilai pasar aset telah turun secara signifikan lebih dari yang diharapkan sebagai akibat dari berjalannya waktu atau pemakaian normal.
2. Perubahan signifikan dalam hal teknologi, pasar, ekonomi atau lingkup hukum tempat entitas beroperasi atau di pasar tempat aset dikaryakan, yang berdampak merugikan terhadap entitas, telah terjadi selama periode tersebut, atau akan terjadi dalam waktu dekat.
3. Suku bunga pasar atau tingkat imbalan pasar dari investasi telah meningkat selama periode tersebut, dan kenaikan tersebut mungkin akan memengaruhi tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung nilai pakai aset dan menurunkan nilai terpulihkan aset secara material.
4. Jumlah tercatat aset neto entitas melebihi kapitalisasi pasarnya.

Informasi dari sumber-sumber internal, antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat bukti mengenai keusangan atau kerusakan fisik aset
2. Telah terjadi atau akan terjadi dalam waktu dekat perubahan signifikan yang berdampak merugikan sehubungan dengan seberapa jauh, atau cara, suatu aset digunakan atau diharapkan akan digunakan. Perubahan-perubahan ini termasuk dalam hal aset menjadi tidak digunakan, rencana untuk menghentikan atau restrukturisasi operasi yang didalamnya suatu

asset digunakan, rencana untuk melepas aset sebelum tanggal yang diharapkan sebelumnya, dan penilaian ulang masa manfaat aset dari tidak terbatas menjadi terbatas.

3. Terdapat bukti dari pelaporan internal yang mengindikasikan bahwa kinerja ekonomi aset lebih buruk, atau akan lebih buruk dari yang diharapkan.
4. Untuk suatu investasi dalam entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang disajikan dalam laporan keuangan terpisah berdasarkan metode biaya, investor mengakui dividen dari investasi dan terdapat bukti bahwa dividen melebihi total laba komprehensif entitas anak dan entitas yang dikendalikan bersama dalam periode dividen diumumkan.

## **2.9 Penghentian Pengakuan**

Penghentian untuk pengakuan atau pelepasan aset tetap yang dimaksud disini merupakan upaya menghapuskan aset tetap dari buku perusahaan. Hal ini bisa disebabkan aset tetap yang dimiliki perusahaan itu tidak berfaedah lagi bagi perusahaan, sudah usang atau ada aset baru yang lebih produktif lagi. Hal ini juga dapat disebabkan karena kejadian yang tidak menyenangkan atau tidak bisa diduga sebelumnya misalnya pencurian, musnah karena bencana alam, dan penyebab lainnya. Aset yang dimaksud disini ditarik secara permanen. Penghentian ini bisa dilakukan dengan menjual aset lama, ditukar dengan aset lain atau dibesitukan.

Penyusutan harus dilakukan sepanjang masa manfaat aset, oleh karena itu penyusutan dilakukan sampai masa pelepasan aset, terlepas dari cara apapun pelepasan itu dilakukan. Walaupun aset tetap telah disusutkan secara penuh bukan berarti harus dihapus dari pembukuan padahal perusahaan masih memakai asset tetap tersebut. Penghentian aset tetap dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pembesituaan aset tetap

Manakala aset tetap tidak lagi berharga maka akan dibesituaikan, jika aset belum disusutkan secara penuh maka biaya perolehan yang belum sempat disusutkan sampai pada pembesituaannya maka dicatat sebagai kerugian atau pelepasan aset tetap.

2. Penghancuran aset tetap

Hal ini bisa disebabkan bencana alam, misalnya kebakaran, banjir, petir yang menyebabkan perusahaan menanggung rugi, jenis-jenis kejadian ini tidak dapat dikendalikan dan disebut dengan konversi terpaksa.

3. Penjualan aset tetap

Pelepasan aset dengan cara menjual aset tetap tersebut, dengan membandingkan nilai buku aset dengan akumulasi penyusutannya. Pada transaksi ini perusahaan dapat memperoleh untung atau rugi beda antara harga beli dengan nilai buku dari aset tetap tersebut. Dimana sesuai dengan standar akuntansi nomor 16 menyatakan “ Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap harus diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi.

## 2.10 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermamfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal. Laporan arus kas, neraca dan catatan atas laporan keuangan. Aset tetap perusahaan disajikan dalam neraca perusahaan pada sisi sebelah debit dan dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya penyusutan merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan suatu aset tetap selama masa manfaat aset tersebut. Besar nilai yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan dengan nilai sisa, yaitu nilai aset pada akhir masa manfaatnya.

Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat adalah:

|                  |     |
|------------------|-----|
| Biaya Penyusutan | xxx |
| Akum. Penyusutan | xxx |

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam hal pengumpulan data atau informasi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi, untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis mempergunakan metode penelitian dan pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri mempunyai sifat emergent dimana fenomena muncul sesuai dengan prinsip alami yaitu fenomena apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian di lapangan. Dimana menurut Jadongan Sijabat dalam bukunya Metodologi Penelitian Akuntansi dijelaskan bahwa

**“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik”.**<sup>17</sup>

Menurut Burhan Bungin secara esensial terdapat beberapa kesulitan di dalam membuat desain penelitian kualitatif dengan menggunakan model umum. Hal ini disebabkan oleh:

- 1) **Desain penelitian kualitatif itu adalah penelitiannya sendiri**
- 2) **Masalah dan tujuan penelitian kualitatif yang amat beragam dan kasuistik sehingga sulit membuat kesamaan de4sain penelitian yang bersifat kasuistik;**
- 3) **Ragam ilmu sosial yang variannya bermacam-macam sehingga memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda pula terhadap metode penelitian kulaititaf.**<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jadongan Sijabat, **Merodologi Penelitian Akuntansi**, Medan, 2014, hal 3

<sup>18</sup> Burhan Bungin, **Metode Penelitian Kualitatif**, Rajawali Pers; Jakarta, 2010, hal.60

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa, disebut dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena konstruksinya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada saat yang diperolehnya.

### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian tentang akuntansi aset tetap pada PT Perkebunan Nusantara III Medan yang beralamat di jalan Sei Batang Hari No.2, Simpang Tanjung, Medan Sunggal, Simpang TJ., Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122.

### 3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

#### 1. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti atau dengan kata lain pengumpulan data dan informasi secara intensif yang disertai dengan analisis dan pengujian kembali atas semua data yang telah dikumpulkan dari lapangan mengenai masalah yang berhubungan dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

#### 2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Menurut Jadongan Sijabat menyatakan bahwa:

**“Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu”.**<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hal 4.

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan penulisan melalui suatu kegiatan membaca serta mempelajari pustaka yang bersangkutan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dan juga informasi yang berhubungan erat dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berasal dari buku-buku bacaan, catatan, serta data yang mendukung lainnya.

### 3.4 Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer yang digunakan penulis adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara berupa tanya jawab langsung maupun diskusi pada bagian akuntansi PT Perkebunan Nusantara III Medan. Data yang diperoleh mengenai pedoman pengelolaan akuntansi aset tetap.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bentuk publikasi. Data sekunder yang diperoleh, seperti daftar aset tetap, daftar penyusutan aset tetap.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. **Observasi**, dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, data yang diperoleh dicatat kemudian dianalisis.

Dalam buku Danu Eko Agustinova mendefinisikan pengertian observasi sebagai berikut,

**“observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian”.**<sup>20</sup>

- b. Wawancara**, penulis melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten yaitu Kepala Bidang Keuangan dan Kepala Bagian Akuntansi sehubungan dengan aset tetap.

Dalam buku Danu Eko Agustinova mendefinisikan pengertian wawancara dalam konteks penelitian kualitatif : **“wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.**<sup>21</sup>

### 3.6 Metode Analisis Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan guna membahas masalah dan menyusun tulisan ini akan digunakan kombinasi dua metode penelitian, yaitu:

Metode analisis data yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Metode Analisa Deskriptif suatu metode analisis data dengan mengumpulkan, mengelompokkan, kemudian menafsirkan data sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.
- b. Metode Analisis Komparatif yaitu membandingkan data yang didapat dari perusahaan atau objek penelitian dengan PSAK 16 (Efektif Per 1 Januari 2017), untuk sampai pada analisa dan evaluasi penelitian.

---

<sup>20</sup> Danu Eko Agustinova, **Memahami Metode Penelitian Kualitatif**, cetakan pertama Calpulis, 2015, hal

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 33.



